

IMPLEMENTASI PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM QAULAN SADIDA PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA

Kaya Arfah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
kayaarfah940@gmail.com

Rubino

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
rubino@uinsu.ac.id

Mailin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Mailin@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The aim is to determine the implementation of the principles of Islamic communication, Qaulan Sadida, by the Tanjungbalai city government in realizing religious moderation. This research is research using a descriptive qualitative approach using a case study approach. In this research, documentary studies, interviews and observations were used. The research results found: The Tanjungbalai Government's Communication Model Increases Religious Tolerance in Religious Moderation Villages in Accordance with Islamic Communication Principles. The principle of Islamic communication used is Qaulan sadida, namely speaking honestly. Why use Qaulan Sadida to convey communication to religious and community leaders so that they can accept the invitation to maintain religious tolerance in Tanjungbalai City. Government communication to realize religious moderation is an Islamic communication Qaulan sadida organization to provide honest and fair information about various government policies and regulations to the public, non-government organizations, including communities or business institutions, as well as obtain information from them to create policies and regulations and also information about the impact of policies made by the government to determine whether the policy or regulation is continued or stopped, revised or modified. Regarding attention to internal and external government communications.

Keywords: *Islamic Communication, Qaulan Sadida, Moderation*

ABSTRAK

Tujuan Untuk mengetahui Implementasi prinsip komunikasi islam qaulan sadida pemerintah kota tanjungbalai dalam mewujudkan moderasi beragama. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. Hasil Penelitian mendapati: Model Komunikasi Pemerintah Tanjungbalai Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi

Beragama Sesuai Dengan Prinsip Komunikasi Islam. Prinsip komunikasi Islam yang digunakan adalah Qaulan sadida yaitu perkataan dengan jujur. Kenapa menggunakan Qaulan Sadida dalam menyampaikan komunikasi kepada tokoh agama maupun masyarakat agar mereka bisa menerima ajakan dalam menjaga toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai. Komunikasi pemerintahan untuk mewujudkan moderasi beragama merupakan komunikasi islam Qaulan sadida organisasi untuk memberikan informasi dengan jujur dan adil tentang berbagai kebijakan- kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah kepada masyarakat, organisasi- organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis, sekaligus mendapatkan informasi dari mereka untuk membuat kebijakan dan peraturan dan juga informasi tentang dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menentukan apakah kebijakan atau peraturan tersebut dilanjutkan atau dihentikan, direvisi atau dimodifikasi. Tentang atensi komunikasi internal dan eksternal pemerintahan.

Kata Kunci: *Komunikasi Islam, Qaulan Sadida, Moderasi*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi Islam ialah komunikasi yang berusaha untuk membentuk korelasi menggunakan diri sendiri, sesama insan, serta menggunakan Allah Swt. komunikasi yg terjadi sesama insan bertujuan buat mewujudkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untk diri sendiri dan lingkung menggunakan ketaatan terhadap syariat Allah Swt.¹

Menurut Dedy Mulyana, komunikasi Islam ialah proses penyampaian pesan-pesan keislaman menggunakan memakai prinsip-prinsip komunikasi pada Islam, yakni lebih menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, serta cara (how), dalam hal ini perihal gaya bicara serta penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yg disampaikan pada komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, mencakup akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan).² Dalam prinsip Qaulan Sadida ada banyak penafsiran, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat target. perkataan yang jujur serta mengandung pemuliaan bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran serta logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain.³

Sesuai makna komunikasi Islam pada atas, yang dimaksud pada komunikasi Islam di penelitian ini artinya komunikasi yg berusaha buat membangun hubungan menggunakan diri sendiri, sesama insan, serta menggunakan Allah Swt pada lingkungan masyarakat dengan memakai prinsip komunikasi Islam sehingga bisa membentuk komunikasi sinkron menggunakan aturan Islam supaya tercipta kerukunan pada lingkungan warga istiadat saibatin yg ada di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat.

¹ Batubara, H. J., Lubis, L., & Hasnawati, F. (2017). Penerapan prinsip-prinsip komunikasi islam dalam mensukseskan program kb di rantau prapat kec. Rantau selatan kabupaten labuhanbatu. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 267-290.

² Doby, Denico. *Penguatan Status Kelembagaan Lembaga Penyiaran Publik*, Jurnal NEGARA HUKUM Vol 3 No 2, 2021.

³ Saleh, F. (2020). *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Komunikasi memainkan peranan yg integral asal banyak aspek kehidupan manusia, sebab sebagian besar waktu insan dihabiskan buat berkomunikasi. Komunikasi mempunyai fungsi yang krusial pada kehidupan manakala komunikasi tadi bisa memuaskan seluruh kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial serta simpel dapat tercapai.⁴

Manusia adalah makhluk individu sekaligus menjadi makhluk sosial tentunya insan pada tuntutan mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. pada menjalani kehidupan sosial pada rakyat, seorang individu akan di hadapkan dengan kelompok-kelompok yg tidak sinkron rona dengannya galat satunya artinya disparitas agama. dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa di pungkiri akan terdapat ukiran-tabrakan yang akan dapat terjadi antar grup rakyat, baik yg berkaitan menggunakan ras maupun kepercayaan . pada rangka menjaga kebutuhan serta persatuan pada masyarakat maka diharapkan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga goresan-goresan yg bisa menyebabkan konfrontasi dan permasalahan dapat dihindari.⁵ warga pula dituntut buat saling menjaga hak serta kewajiban diantara mereka antara satu dengan yg lainnya.

Keanekaragaman agama yang dianut sang masyarakat Indonesia, bahwa perkara ataupun perseteruan korelasi antara pemeluk agama. masalah ataupun permasalahan yg berlangsung atas nama kepercayaan disebabkan dan pemikiran menjadi grup terhadap pluralitas agama masih formal, berasal sebagian gerombolan tersebut menyangka hanya ajaran agamalah yang sangat benar dan lebih baik, kepercayaan -kepercayaan lain dikira agama yang kurang tepat ataupun mengalami reduksionisme. Formalnya pemahaman dan pemikiran antar umat beragama terhadap pluralitas agama hingga secara tidak sadar eksklusif ataupun kelompok tersebut bakal terjerumus di stereotipe ataupun berpretensi kurang baik terhadap pada luar kelompoknya.

Indonesia artinya negara multikultural dengan beragam suku, bahasa, budaya serta agama. syarat tadi memungkinkan terjadinya berbagai perseteruan serta kepentingan. Hal ini nampak pada penelitian Ulfah Fajarini yg melaporkan bahwa akhir-akhir ini poly perseteruan yang terjadi di warga menggunakan mengatasnamakan agama sebagai alasan utamanya. dalam penelitiannya, Ulfah menyatakan bahwa pada lingkup satu agama saja masih sangat seringkali tiga terjadi perseteruan antar warga karena diklaim tidak selaras peredaran/madzhab.⁶

Islam mengajarkan bahwa adanya disparitas diantara insan, baik berasal sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama artinya fitrah dan sunnatullah atau telah sebagai ketetapan ilahi, tujuan utamanya merupakan agar diantara mereka saling mengenal serta berinteraksi. Sebagaimana dalam firman Allah swt QS. Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku- suku supaya

⁴ Edi, S. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya., hal. 21

⁵ Mahadi, U. (2017). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 109

⁶ Haw, W. (2018). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Grafika Offest, hal 89

kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Barangkali, adanya beragam perbedaan merupakan kenyataan sosial, sesuatu yangniscaya dan tak dapat dipungkiri.⁷

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum kata toleransi mengacu pada sikap terbuka, tulus, suka rela serta kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai perilaku saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter insan.⁸ Toleransi beragama artinya toleransi yang mencakup masalah-dilema keyakinan pada diri manusia yg bekerjasama dengan akidah atau ketuhanan yg diyakininya. seorang harus diberikan kebebasan buat meyakini serta memeluk kepercayaan (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yg dianut atau diyakininya.⁹

Toleransi beragama adalah realisasi asal 4 aktualisasi diri pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas. ekspresi pengalaman keagamaan pada bentuk kelompok ini, berdasarkan Joachim Wach, artinya tanggapan manusia beragama terhadap realitas absolut yg diwujudkan pada bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun tidak selaras agama, guna menggambarkan bahwa bagi mereka empiris absolut artinya elan penting keberagaman insan pada pergaulan sosial, serta ini ada pada setiap kepercayaan, baik yg masih hidup bahkan yg sudah punah.¹⁰

Tapi terdapat suatu peristiwa yang terjadi pada Kota Tanjungbalai yang tepatnya di Masjid Al-Maksum di Jl. Karya Lingkungan I Kelurahan Tanjungbalai Kota I Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. pada tahun 2016 terdapat suatu pertarungan yang dimulai dari seorang yang bernama Meliana yang berbicara kotor terhadap jamaah Masjid Al-Maksum waktu itu yg mengakibatkan umat Islam murka dikarenakan agamanya dihinakan saat Meliana tidak tahan mendengarkan bunyi adzan pada Masjid Al-Maksum. Sehingga menggunakan adanya pertarungan yg terjadi pada ketika itu hubungan harmonis pada kerukunan umat beragama memanas dikarenakan adanya hinaan berasal seorang yg beragama Budha yg menghinakan umat Islam di ketika itu. sehingga Tanjungbalai dinobatkan sebagai intoleran. Padahal Kota Tanjungbalai itu ialah kota yang sangat menjunjung tinggi perihal toleransi, menghormati, menghargai soal keberagaman beragama pada Kota Tanjungbalai. di sinilah peneliti sangat tertarik buat meneliti asal contoh Komunikasi Pemerintah dalam menyelesaikan perseteruan yg terjadi di ketika itu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Penelitian ini mengungkapkan, asal data yg dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. pada penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi menjadi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ialah langkah strategis di penelitian yang tujuannya artinya untuk memperoleh data. Analisis data yang

⁷ Terjemah Kemenag. (2019). *Al-Qur'an Kemenag* [Software].

⁸ Hafied, C. (2020). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa, hal 48

⁹ Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Digdoyo, E. (2018). Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 42-59.

dipergunakan merupakan analisis kualitatif-interaktif yg terdiri berasal tiga sirkulasi aktivitas yg berjalan secara bersamaan yaitu; Reduksi data, penyajian data serta penarikan konklusi.

C. PEMBAHASAN

1. Model Komunikasi Pemerintah Tanjungbalai Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Sesuai Dengan Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi merupakan jembatan primer yang menghubungkan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Bagi umat Islam, komunikasi bukan hanya sebagai alat buat bertukar info, namun jua menjadi wahana buat mengatakan rasa sayang, mempererat tali silaturahmi dan menciptakan keharmonisan dalam hubungan sehari-hari. Konsep komunikasi Islam mempunyai prinsip dan etika yg mendasari bagaimana berkomunikasi secara lebih bermakna serta membawa keberkahan pada kehidupan.

Konsep komunikasi Islam berakar di ajaran Alqur'an dan Hadits yang merupakan 2 sumber utama ajaran Islam. Alqur'an artinya firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menjadi petunjuk bagi semua umat manusia. Hadits, pada sisi lain, artinya ucapan, perbuatan, serta persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh teladan pada berkomunikasi.

Alqur'an menekankan pentingnya berbicara dengan kata-istilah yang baik dan bijaksana (QS. An-Nahl: 125). Komunikasi Islam dilandasi oleh akhlak yang tinggi, menghindari ucapan yg tidak berguna, rekaan atau menyinggung (QS. Al-Hujurat: 11-12). Lebih dari itu, Alqur'an juga menganjurkan buat mendengarkan baik-baik dan menjawab dengan santun (QS. Al-Baqarah: 83).

Kata Qaulan Sadida secara harfiah berarti; kata-istilah amanah dan Adil. istilah ini mencerminkan pentingnya memakai bahasa yg baik, penuh kasih, dan jujur pada berkomunikasi dengan orang lain. Qaulan Sadida ialah keliru satu bentuk etika komunikasi Islam yg ditekankan dalam Alqur'an. menggunakan Qaulan Sadida, setiap Muslim dituntut buat berbicara menggunakan pengertian, sopan santun serta kasih sayang. Bahasa yang amanah dan istilah-kata yang baik dapat menciptakan korelasi yg serasi, mencegah perseteruan, serta menjaga keharmonisan antar insan.

Alqur'an menekankan pentingnya Qaulan Sadida sebagai cara berbicara serta memberikan pesan dengan cara yg jujur. —serta beri memahami hamba-hamba-Ku bahwa mereka berbicara istilah-istilah yg baik. sungguh, Setan menabur perselisihan pada antara mereka. Sesungguhnya setan merupakan musuh insan yg sesungguhnya. (QS. Al-Isra: 53).

Melalui penerapan Qaulan Sadida dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam bisa menciptakan hubungan yg harmonis, menghindari perseteruan serta membagikan kedewasaan dalam berkomunikasi.

Sesuai hasil wawancara bersama Bapak Mulyadi bahwasanya pada hal menaikkan toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai perlu adanya komunikasi Islamnya melalui prinsip komunikasi Islam yaitu Qaulan Sadida yaitu perkataan dengan jujur. Kenapa menggunakan Qaulan Sadida pada memberikan komunikasi pada tokoh kepercayaan juga warga supaya mereka bias mendapatkan ajakan dalam menjaga toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai.

2. Implementasi Prinsip Komunikasi Islam Qaulan Sadida Pemerintah Kota Tanjungbalai Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama

Berdasarkan pendapat ahli tafsir bahwa qaulan sadida menurut Al Qasyani artinya perkataan yg lurus (qawiman), perkataan yang sah (haqqan), perkataan yg tepat. Perkataan yang benar berarti kata kata yg sesuai sebagaimana adanya atau seharusnya. Jadi dakwah yg disampaikan sesuai menggunakan Al Qur'an dan AsSunnah. berdasarkan Ahmad Mubarak yaitu Perkataan yang tegas berarti jelas. berdasarkan jalaluddin Rahmat jua artinya pembicaraan yg amanah, serta berdasarkan Muhammad Natsir pada Fiqhud dakwah menjelaskan Qaulan sadida dalah perkataan yg lurus, tak berbelit belit. Maka penulis merogoh kesimpulan bahwa prinsip qaulan sadida adalah perkataan yg benar, tegas, amanah, dan lurus, tidak berbelit belit.

Pada mewujudkan Komunikasi Islam Qaulan Sadida yang dilakukan dilakukan pemerintah pada mewujudkan moderasi beragama seringkali kali menyampaikan perkataan yg benar, jelas, amanah serta tidak berbelit sehingga simpel dipahami mad'u.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku kasi Bimas Islam Kementerian agama Kota Tanjungbalai beropini bahwa yg dilakukan sang pemerintah, pada hal ini Kementerian agama Kota Tanjungbalai buat menjaga keharmonisan pada menjaga toleransi umat beragama harus saling menghargai serta mengormati antar umat beragama yg berada di Kota Tanjungbalai. dengan saling menghormati satu sama lain dalam antar umat beragama yg berada di Kota Tanjungbalai. warga dapat menaikkan pencerahan perihal toleransi, menghormati dan menghargai berbeda-beda antar umat beragama, membentuk budaya dialog, menghindari prasangka dan presepsi yang galat, dan menyuarakan pesan toleransi. dengan cara ini, rakyat bisa hidup dalam harmoni dan hening tanpa adanya benturan antar umat beragama.

Berdasarkan wawancara menggunakan Bapak Haji Haidir selaku ketua FKUB Kota Tanjungbalai berpendapat bahwa perilaku Pemerintah Kota Tanjungbalai pada menaikkan toleransi umat beragama merupakan menggunakan saling memahami menggunakan menaikkan kesadaran antar umat beragama dan wajib membentuk budaya obrolan antar umat beragama agar terciptanya suatu toleransi di Kota Tanjungbalai tadi, waktu tahun 2017 saya membentuk perilaku toleransi tadi serta aku mengajak pada seluruh kepercayaan buat mempertinggi toleransi beragama pada kota Tanjungbalai.

Begitu pula dengan Bapak Saibon selaku koordinator Lingkungan IV TB. 1 berpendapat bahwa:

“Masyarakat jua harus menghindari berpretensi dan presepsi yg galat wacana umat beragama lain. Ini dapat dilakukan dengan menghapus prasangka yang mungkin telah terdapat dan mengganti dengan pemahaman yg lebih baik perihal umat beragama lain. Hal ini akan membantu rakyat buat menghormati dan hidup pada toleransi umat beragama. di tahun 2016 membentuk perilaku toleransi beragana di lingkungan dan pada Kota Tanjungbalai

Begitu jua dengan Bapak Syahrial selaku kepala Lingkungan IV TB II Tanjungbalai beropini bahwa:

Saling menghormati serta memahami antar umat beragama, yg bersangkutan dalam toleransi umat beragama buat semua rakyat Lingkungan IV Kota Tanjungbalai, di tahun 2013 toleransi umat beragama pada lakukan, waktu eksklusif buat menaikkan toleransi umat beragama, serta rakyat jua harus beserta-sama

menyuarakan perilaku toleransi antar umat beragama. Ini bisa dilakukan dengan mempromosikan toleransi antar umat beragama melalui jejaring sosial, seminar, serta lainnya. dengan cara ini, warga dapat berbagi pesan toleransi dan menghindari benturan yg mungkin terjadi antar umat beragama.

Bapak Ali Selaku warga rakyat kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

Sikap yg wajib dilakukan menggunakan saling tahu dan menghargai antar umat beragama, pada tahun 2014 saya menerapkan perilaku toleransi beragama pada daerah lingkungan aku tinggal, dan cara menyikapi toleransi tadi bersama sama buat menghargai toleransi beragama pada kehidupan masing masing di Kota Tanjungbalai.

Toleransi beragama merupakan sikap toleransi antara aneka macam pemeluk agama dalam hal agama. Ini melibatkan sikap menghormati serta tidak mengganggu perberbedabhineka agama atau menganjurkan kekerasan. Toleransi beragama juga termasuk pandangan bahwa agama tak harus menjadi penyebab permasalahan, namun bisa sebagai sumber perdamaian dan harmoni pada dalam masyarakat.

Toleransi beragama juga melibatkan upaya buat menghargai perbedaan-bedaanbhineka kepercayaan dengan cara yg bertoleransi dan menghormati orang lain meski memiliki perbedaan-bedaanbhineka keyakinan. Ini jua meliputi upaya buat tahu serta menghargai perbedaan-bedaanbhineka lain yang ada di dalam masyarakat.

Setiap orang memiliki sikap terhadap sesuatu hal tertentu (objek eksklusif). perilaku membagikan penilaian, perasaan, dan tindakan terhadap suatu objek. sikap yg ada terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, serta pertimbangan yg telah pernah dialami seorang dalam suatu objek. Maka berasal itu akibat perilaku terhadap suatu objek terdapat yang bersifat positif (menerima) serta negatif (tidak menerima).

Berdasarkan LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, perilaku menjadi strata kecenderungan yg bersifat positif atau negatif yang bekerjasama menggunakan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, istilah- kata, slogan, orang, forum, ide serta sebagainya. Orang dikatakan memiliki perilaku positif terhadap suatu objek psikologi jika beliau suka (like) atau memiliki sikap yg favorable, sebaliknya orang yg dikatakan memiliki perilaku yang negatif terhadap objek psikologi Jika beliau tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi. (Abu ahmadi, 2009).

La Pierre berpendapat bahwa perilaku sebagai pola sikap, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi buat menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, perilaku adalah respons terhadap stimuli sosial yang sudah terkondisikan. bisa dikatakan bahwa kesiapan yg dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengancara eksklusif bila individu dihadapkan di suatu stimulus yg menghendaki adanya respons. (Saifuddin Azwar, 2015).

Dari Cardno, menyatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung ditinjau, tapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laris yang masih tertutup. Secara operasional pengertian perilaku membagikan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu serta dalam penggunaan mudah, perilaku sering kali dihadapkan menggunakan rangsang sosial serta reaksi yg bersifat emosional. dapat disimpulkan, sikap ialah suatu kesesuaian individu terhadap objek asal berbagai stimulus yg terdapat pada sekitar seperti sosial serta emosi.

Komunikasi pemerintahan untuk managing staff adalah komunikasi internal organisasi serta bertujuan agar pegawai atau staf mengetahui dan memahami apa yang wajib dikerjakan, bagaimana mengerjakan dan agar eksekutif pemerintah menerima gosip berasal pegawai tentang hasil aplikasi pekerjaan yg kesemuanya bermanfaat buat mencapai tujuan-tujuan organisasi pemerintah secara efektif dan efisien.

Komunikasi pemerintahan untuk mewujudkan moderasi beragama ialah komunikasi islam Qaulan sadida organisasi buat memberikan info dengan jujur dan adil tentang banyak sekali kebijakan- kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah kepada rakyat, organisasi- organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis, sekaligus mendapatkan info dari mereka buat membentuk kebijakan serta peraturan serta pula berita ihwal akibat berasal kebijakan yang didesain oleh pemerintah untuk memilih apakah kebijakan atau peraturan tersebut dilanjutkan atau dihentikan, direvisi atau dimodifikasi. ihwal atensi komunikasi internal dan eksternal pemerintahan.

Sesuai yang akan terjadi wawancara bersama Bapak Kasi Bimas Islam Mulyadi mengatakan bahwa : contoh Komunikasi yang dipergunakan buat mempertinggi toleransi umat beragama dengan model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami pada konteks hubungan (relationship) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan seluruh perilaku adalah komunikatif serta masing-masing pihak yg terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya serta saling bertukar dalam transaksi.

Pada hal ini Kementerian kepercayaan Kota Tanjungbalai mengajak Organisasi warga dari 6 agama yaitu berasal agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu. dan ini artinya jalan yang terbaik buat bisa berdialog supaya terciptanya toleransi umat beragama yg baik.

Berdasarkan akibat wawancara dengan Bapak ketua FKUB Haji Haidir mengatakan bahwa :

Model Komunikasi pemerintahan kota tanjungbalai buat mempertinggi toleransi beragama menggunakan model komunikasi transaksional menggunakan sesama antar umat beragama, rakyat warga kota tanjungbalai harus menerapkan model komunikasi transaksional untuk menaikkan toleransi dalam beragama dengan adanya komunikasi antara satu menggunakan yang lainnya. pada tahun 2013 contoh komunikasi ini diterapkn warga kota tanjungbalai, komunikasi transaksional diterapkan dikota tanjungbalai, korelasi harmonis harus dimulai asal adanya rasa saling pengertian dan saling menghormati. Konsep saling pengertian serta saling menghormati dapat dimulai dari pemahaman ihwal hak dan kewajiban bagi setiap pemeluk agama.

Begitu pula menggunakan Bapak syahrial selaku kepala Lingkungan IV TB IV beropini bahwa :

Contoh komunikasi transaksional yg aku lakukan buat saling menghargai satu sama lain umat beragama, semua warga lingkungan kota tanjungbalai terlibat dalam komunikasi ini agar tak adanya saling galat paham antara satu dengan yang lainnya, Sejak tahun 2014 aku menerapkan komunikasi ini, model komunikasi ini pula dilakukan melalui perilaku saling menghormati pada pemeluk kepercayaan lain. Hal ini bisa dibuktikan ketika terjadi seremoni hari- hari besar yg memiliki hari serta lepas yg sama menggunakan pemeluk agama lain. contohnya; bagi

pemeluk agama Islam, hari raya Idul Fitri atau Idul Adha yg jatuh di hari Minggu, tentu ini bersamaan menggunakan pemeluk kepercayaan Kristen yg pula harus datang beribadah ke gereja. Hal ini terlihat —sepelel, tetapi pada realitasnya Jika para pemeluk kepercayaan tak saling menghormati serta menghargai akan memicu lahirnya permasalahan antaragama.

Berdasarkan hasil Wawancara menggunakan Bapak Saibon Selaku ketua Lingkungan IV TB 1 beropini bahwa :

Komunikasi yg dilandasi dengan hati nurani akan melahirkan aura yg positif pada kehidupan bermasyarakat. Pikiran yang positif berdampak pada tenaga positif pada kehidupan dan melahirkan cahaya kebersamaan yg harmoni.

Sedangkan menurut Bapak Hotman koordinator Pemahaman kepercayaan Budha kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

Berdasarkan keyakinan kepercayaan Budha, buat mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan tadi galat satu di antaranya ialah menjalin persahabatan yg baik pada antara sesama Ini yg mengindikasikan bahwa insan artinya makhluk sosial yang memiliki ketergantungan menggunakan insan yg lain.

Terdapat tiga jenis kerukunan dalam kehidupan yaitu kerukunan antara umat beragama (pemuka) menggunakan pemerintah, internal umat beragama, serta antar umat berbeda-beda kepercayaan (Sudjangi, Ed, 2018).

Kerukunan antar umat beragama tidak bisa dilepaskan asal kebudayaan Jawa yaitu saling menghargai (toleransi), menghargai berbeda-bedadisparitas, penghargaan, serta penghormatan di roh leluhur, kebersamaan yg terwujud pada kerja bakti atau gotong royong, nrimo lapang dada, cinta tenang, tidak subordinat, terbuka terhadap nilai-nilai dari luar dan konsisten.

Contoh satu tungku tiga batu ialah perumpamaan dalam kehidupan warga kota tanjungbalai yang mencerminkan kerukunan pada kehidupan masyarakat yg tidak sinkron kepercayaan serta etnis. Bentuk kerukunan dan persatuan pada model satu tungku tiga batu artinya 3 kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yg terdiri dari pemerintah, norma, dan agama. tiga elemen warga ini harus disatukan pada pandangan beserta buat mencapai kehidupan yang harmonis antarpemeluk agama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan penelitian tentang Implementasi prinsip komunikasi islam qaulan sadida pemerintah kota tanjungbalai dalam mewujudkan moderasi beragama maka bisa disimpulkan menjadi berikut. Model Komunikasi Pemerintah Tanjungbalai Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Sesuai Dengan Prinsip Komunikasi Islam. Prinsip komunikasi Islam yang digunakan adalah Qaulan sadida yaitu perkataan dengan jujur. Kenapa menggunakan Qaulan Sadida dalam menyampaikan komunikasi kepada tokoh agama maupun masyarakat agar mereka bisa menerima ajakan dalam menjaga toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai. Komunikasi pemerintahan untuk mewujudkan moderasi beragama merupakan komunikasi islam Qaulan sadida organisasi untuk memberikan informasi dengan jujur dan adil tentang berbagai kebijakan- kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah kepada masyarakat, organisasi- organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis, sekaligus mendapatkan informasi dari mereka

untuk membuat kebijakan dan peraturan dan juga informasi tentang dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menentukan apakah kebijakan atau peraturan tersebut dilanjutkan atau dihentikan, direvisi atau dimodifikasi. Tentang atensi komunikasi internal dan eksternal pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mubarak. *Dampak Perkembangan New Mdia Pada Pola Komunikasi Masyarakat*, Jurnal Komunikasi dan PenyiaranIslam Vol 4 No1, 2020.
- Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana,2011. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ardianto, H. R. (2012). *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aulia Putri, Fanny. *Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Media Sosial*, Jurnal qRisalah, 2014.
- Doby, Denico. *Penguatan Status Kelembagaan Lembaga PenyiaranPublik*, Jurnal NEGARA HUKUM Vol 3 No 2,2012.
- Edi, S. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hafied, C. (2020). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020.
- Haw, W. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Grafika Offest.
- Hidayat, Yayat. *Lembaga Penyiaran Publik sebagai Media PenyiaranPerbatasan : Studi Lembaga Pada Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang*, Jurnal Pekommas Vol 1 No 1, 2016
- Ilahi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, Jerry dan Efriza dan Ilmar, Anwar. *Kehadiran Media Baru (NewMedia) Dalam Proses Komunikasi Politik*, Jurnal MEDIUM Vol
- Mahadi, U. (2017). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majelis Ulama Indonesia, D. (2023). *MUI DIGITAL*. Retrieved Mei Senin, 2023, from Mui Digital, Sejarah MUI: <https://mui.or.id/sejarah-mui/>
- Moh, A. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, A. d. (2013). *Teaori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mumtaz, M. F. (2021). Penerapan Teknik - Teknik KOMunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu Di Desa Singaraja Kec.Indramayu Kab.Indramayu. *Al-Din Jurnal Dakwah Dan Ilmu Sosial*, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1763>.
- Nainggolan, S. D. (2018). Kedudukan Kepala Desa Sebagai Hakim Perdamaian.

Nasor, M. (2013). Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.

Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar BahasaIndonesia, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.